

## PERAN GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMP NEGERI 5 SRAGEN

Arlyya Rectifia Aghnar Ghina Prastika<sup>1</sup>, Najwa Khanan<sup>2</sup>, Maya Rahmawati<sup>3</sup>,  
Ardhiana Anis Widayati<sup>4</sup>, Praptiningsih<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Islam Mamba'ul Surakarta, Indonesia  
Alamat: Jl. Sadewa No 14 Serengan, Surakarta, Jawa Tengah  
Korespondensi penulis: [najwakhn28@gmail.com](mailto:najwakhn28@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the role of Islamic Education (PAI) teachers in the development of the PAI curriculum at SMP Negeri 5 Sragen, particularly in the context of implementing the Merdeka Curriculum, which emphasizes teacher autonomy and creativity in designing learning processes. The research focuses on four main roles of teachers: curriculum implementers, adapters, developers, and researchers. A qualitative approach with a descriptive research design was employed. The research subjects were PAI teachers at SMP Negeri 5 Sragen, selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that PAI teachers make a significant contribution to curriculum development. As implementers, teachers carry out lesson planning, instructional implementation, and learning evaluation through periodically developed teaching modules. As adapters, teachers adjust learning strategies to students' characteristics and the local school context by applying differentiated learning approaches. As developers, teachers actively participate in the school curriculum team and develop instructional materials and innovative learning methods, such as Problem-Based Learning (PBL), Project-Based Learning (PjBL), and digital media. As researchers, teachers engage in continuous reflection and evaluation to improve instructional quality. Overall, this study demonstrates that the roles of PAI teachers are comprehensive and have a positive impact on curriculum development at the secondary school level.*

**Keywords:** *the role of Islamic Education teachers, curriculum development, Merdeka Curriculum.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut kemandirian dan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran. Fokus penelitian diarahkan pada empat peran utama guru, yaitu sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher kurikulum. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI SMP Negeri 5 Sragen yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum PAI. Sebagai implementer, guru melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui modul ajar yang disusun secara berkala. Sebagai adapter, guru menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal sekolah melalui pendekatan diferensiasi. Sebagai developer, guru terlibat aktif dalam tim kurikulum sekolah dan mengembangkan bahan ajar serta metode pembelajaran inovatif seperti PBL, PjBL, dan media digital. Sebagai researcher, guru melakukan refleksi dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI bersifat komprehensif dan berpengaruh positif terhadap pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

**Kata kunci:** peran guru PAI, pengembangan kurikulum, Kurikulum Merdeka

### LATAR BELAKANG

---

Received: 2 November, 2025; Revised: 1 Desember, 2025; Accepted: 2 Januari, 2026; Published: 2 Januari 2026;

\*Corresponding author, [najwakhn28@gmail.com](mailto:najwakhn28@gmail.com)

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di tingkat sekolah menengah (Ainiyah, 2013). Di tengah perkembangan zaman, arus informasi, dan dinamika sosial yang semakin kompleks, urgensi penguatan kurikulum PAI menjadi semakin penting untuk memastikan siswa mampu memiliki kompetensi spiritual, sosial, dan karakter Islami. Pengembangan kurikulum PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, tetapi juga memerlukan peran aktif guru sebagai pelaksana utama pendidikan di sekolah (Nisa, 2018). Guru PAI memegang posisi strategis karena berhadapan langsung dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga pandangan dan perannya dalam pengembangan kurikulum layak diteliti secara mendalam (Guru et al., 2024).

Secara empiris, masih ditemukan berbagai isu terkait implementasi dan pengembangan kurikulum PAI di sekolah (Syafei, 2025). Banyak sekolah menghadapi kesenjangan antara apa yang dirancang dalam dokumen kurikulum dan apa yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Di beberapa sekolah, guru belum sepenuhnya dilibatkan dalam proses penyusunan kurikulum sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Selain itu, adaptasi terhadap Kurikulum Merdeka, yang lebih fleksibel dan berorientasi proyek, menuntut kesiapan guru dalam mengembangkan modul ajar, metode pembelajaran yang kreatif, serta asesmen yang berorientasi pada proses. Kondisi inilah yang menjadi alasan rasional mengapa penelitian mengenai peran guru PAI perlu dilakukan, terutama dalam konteks sekolah yang sedang menerapkan kebijakan kurikulum baru.

Fakta lapangan di SMP Negeri 5 Sragen menunjukkan bahwa guru PAI telah melaksanakan berbagai peran dalam pengembangan kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara, guru PAI merencanakan pembelajaran dengan menggunakan modul ajar yang disusun setiap satu atau dua semester. Guru juga melaksanakan kurikulum sesuai dengan ketentuan pemerintah dan mengevaluasi hasil belajar melalui asesmen formatif dan sumatif. Guru mengikuti pelatihan MGMP dan program Kementerian Agama sehingga profesionalitasnya terus berkembang. Fakta-fakta tersebut memperlihatkan adanya praktik baik, namun tetap perlu dikaji lebih dalam mengenai bagaimana peran-

peran tersebut dijalankan dan sejauh mana berdampak pada pengembangan kurikulum PAI.

Pada aspek adaptasi kurikulum, guru PAI di SMP Negeri 5 Sragen menerapkan pendekatan diferensiasi dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, baik audio, visual, maupun kinestetik. Modul ajar yang dikembangkan juga disesuaikan dengan kondisi lokal sekolah. Selain itu, guru menyatakan bahwa kurikulum PAI cukup fleksibel dalam mengakomodasi budaya lokal, karena pemerintah memberikan kerangka dasar tetapi memberi ruang kreativitas bagi sekolah. Meskipun demikian, fleksibilitas ini justru membuka ruang kesenjangan, terutama jika guru tidak memiliki kompetensi memadai dalam menyusun atau mengadaptasi kurikulum.

Dalam peran sebagai pengembang kurikulum, guru PAI di SMP Negeri 5 Sragen terlibat dalam tim kurikulum sekolah. Guru juga mengembangkan bahan ajar dan metode pembelajaran yang variatif seperti podcast, model Project Based Learning (PjBL), Problem Based Learning (PBL), dan kegiatan berbasis praktik seperti market day. Hal ini menunjukkan adanya inovasi, namun penelitian tetap perlu mengkaji apakah inovasi tersebut terstruktur, sistematis, dan sesuai dengan tujuan kurikulum PAI. Analisis mendalam diperlukan untuk mengetahui apakah guru benar-benar berperan sebagai pengembang atau hanya sebagai pelaksana kurikulum yang sifatnya teknis (Santika et al., 2022).

Selain sebagai pelaksana dan pengembang, guru PAI juga berperan sebagai peneliti kurikulum melalui praktik refleksi dan evaluasi pembelajaran (Ahmad, 2025). Guru melakukan refleksi setiap akhir pembelajaran dengan menanyakan pemahaman siswa dan menghubungkannya dengan materi selanjutnya. Evaluasi juga dilakukan melalui supervisi kepala sekolah setiap semester. Peran ini menunjukkan bahwa guru bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menganalisis efektivitas kurikulum dalam praktik (Fatmawati, n.d.). Namun, sejauh mana refleksi tersebut memengaruhi perbaikan kurikulum dan kualitas pembelajaran masih perlu diteliti secara mendalam.

Penelitian terdahulu sekitar peran guru dalam kurikulum PAI umumnya fokus pada implementasi pembelajaran atau kompetensi profesional guru (Akhyar et al., 2024). Banyak penelitian menyoroti kendala guru dalam menerapkan kurikulum, penggunaan metode, atau penilaian. Namun, jarang penelitian yang secara komprehensif mengkaji

empat peran guru dalam pengembangan kurikulum, yaitu sebagai pelaksana (implementer), penyesuai (adapter), pengembang (developer), dan peneliti (researcher) secara bersamaan (Budiyono, n.d.). Di sinilah letak novelty penelitian ini, yakni menawarkan analisis lebih komprehensif berbasis peran-peran tersebut serta mengaitkannya dengan dinamika Kurikulum Merdeka yang sedang berlangsung.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada teori pengembangan kurikulum yang diperkenalkan oleh Tyler dan Taba, yang menekankan pentingnya perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, organisasi materi, dan evaluasi (Muh et al., 2025). Teori konstruktivistik juga menjadi landasan karena menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dan guru sebagai fasilitator yang harus mampu menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu (Azzahra, 2025). Selain itu, teori peran guru dalam pendidikan Islam menekankan fungsi pedagogik, manajerial, dan profesional yang harus menyatu dalam pengembangan kurikulum. Dengan landasan teori ini, penelitian dapat menganalisis peran guru secara lebih terarah dan mendalam.

Berdasarkan latar belakang teoritis dan fakta empiris yang ditemukan, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran objektif mengenai bagaimana guru PAI di SMP Negeri 5 Sragen berperan dalam pengembangan kurikulum PAI. Dengan melihat potret peran guru sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kebijakan sekolah serta menjadi rujukan bagi guru lain dalam mengoptimalkan perannya (Azzahra, 2025). Selain itu, temuan penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai pengembangan kurikulum PAI di era Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen? Rumusan masalah ini akan dibahas melalui analisis terhadap empat peran utama guru dalam kurikulum, yaitu peran sebagai pelaksana, penyesuai, pengembang, dan peneliti, sehingga diharapkan menjawab kesenjangan penelitian terdahulu dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kontribusi guru PAI terhadap pengembangan kurikulum di sekolah.

## **KAJIAN TEORITIS**

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidik profesional yang memiliki peran strategis dalam pembentukan keimanan, ketakwaan, dan akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru berfungsi sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan evaluator. Dalam konteks pendidikan agama Islam, peran tersebut tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial agar mampu menjalankan perannya secara optimal dalam pembelajaran.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta strategi pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah. Kurikulum PAI mencakup aspek aqidah, akhlak, ibadah, dan muamalah yang diarahkan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, kurikulum dipahami sebagai dokumen yang bersifat fleksibel dan dinamis, sehingga memungkinkan satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan sekolah, serta konteks sosial budaya lingkungan.

Secara keseluruhan, peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum bersifat komprehensif dan saling berkaitan, mulai dari pelaksana, penyesuai, pengembang, hingga peneliti kurikulum. Dalam konteks SMP Negeri 5 Sragen, peran tersebut menjadi kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, karena guru PAI tidak hanya menjalankan kebijakan kurikulum, tetapi juga berperan aktif dalam mengontekstualisasikan kurikulum agar mampu membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya memahami fenomena secara mendalam terkait peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan kurikulum di lingkungan sekolah (Alhamid & Anufia, n.d.). Pendekatan ini dipilih untuk menggali makna, persepsi, dan praktik faktual guru melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Hastuti, 2023). Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara komprehensif dan sistematis mengenai peran guru PAI sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Sragen sebagai lokasi utama karena sekolah ini sedang menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian. Waktu penelitian dilakukan pada 4 November, yang meliputi kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi nonformal terhadap proses pembelajaran dan perencanaan kurikulum. Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada kesiapan subjek penelitian dan keterjangkauan kegiatan sekolah pada periode tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMP Negeri 5 Sragen merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di wilayah Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sebagai bagian dari perluasan akses pendidikan bagi masyarakat dan telah mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dari segi fasilitas maupun kualitas tenaga pendidiknya. Dengan jumlah peserta didik yang beragam latar belakang sosial, budaya, dan kemampuan akademiknya, sekolah ini menjadi representasi penting untuk meneliti bagaimana kurikulum, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), dirancang dan diimplementasikan. Kehadiran guru-guru yang telah mengikuti pelatihan MGMP serta program pengembangan kompetensi lainnya menjadikan sekolah ini menarik untuk dikaji, terutama dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, SMP Negeri 5 Sragen dipilih menjadi lokasi penelitian karena memiliki relevansi langsung dengan tema pengembangan kurikulum dan peran guru sebagai agen perubahan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia, terutama pada dekade terakhir, mendorong sekolah untuk lebih mandiri dalam mengembangkan kurikulum berbasis kebutuhan lokal (Rahim et al., 2023). SMP Negeri 5 Sragen sebagai sekolah negeri mengalami dinamika yang sama. Kurikulum Merdeka yang diterapkan di sekolah ini memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang modul ajar, strategi pembelajaran, dan bentuk asesmen yang lebih kontekstual. Namun, fleksibilitas ini juga menuntut kesiapan guru dalam pengembangan kurikulum agar tidak terjadi kesenjangan antara dokumen dan pelaksanaannya. Dengan demikian, pemahaman mendalam terkait peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum di sekolah ini menjadi isu krusial yang perlu dibahas secara ilmiah.

Kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan pada teori pengembangan kurikulum. Teori, secara umum, adalah seperangkat prinsip, konsep, dan gagasan yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan fenomena tertentu (Sudradjat, 2020). Dalam pendidikan, teori kurikulum memberikan dasar bagi guru untuk memahami bagaimana tujuan pembelajaran disusun, bagaimana materi dipilih dan diorganisasikan, serta bagaimana evaluasi dilakukan (Ahid, 2006). Tanpa teori, praktik pendidikan berpotensi berjalan tanpa arah yang jelas dan hanya bersifat teknis. Oleh karena itu, teori berfungsi sebagai kerangka konseptual yang memandu setiap tahapan pengembangan kurikulum.

Ruang lingkup teori kurikulum meliputi beberapa komponen penting, yaitu tujuan pendidikan, isi atau materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi (Sabdarifanti et al., 2021). Teori Tyler menekankan bahwa tujuan pendidikan harus dirumuskan terlebih dahulu, kemudian pengalaman belajar dirancang sesuai tujuan tersebut (Rifkah Afifah et al., 2025). Taba menambahkan pentingnya peran guru dalam pengembangan kurikulum, di mana guru bukan sekadar pelaksana tetapi juga aktor utama yang harus terlibat dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum (Fatmawati, n.d.). Sementara itu, teori konstruktivistik menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran sehingga kurikulum harus responsif terhadap kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka (Mariati, 2025).

Tujuan teori kurikulum adalah menyediakan pedoman bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran agar lebih terstruktur dan efektif (Habeahan et al., 2024).

Dengan adanya teori yang jelas, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Teori ini juga menjadi dasar dalam menilai apakah kurikulum telah mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks PAI, teori kurikulum juga berfungsi memastikan bahwa nilai-nilai keislaman dapat diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendekatan yang tepat dan tidak hanya bersifat kognitif (Nurjadid, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian, guru PAI di SMP Negeri 5 Sragen telah melaksanakan perannya sebagai implementer kurikulum dengan baik. Guru menyusun perencanaan pembelajaran setiap satu hingga dua semester melalui penyusunan modul ajar yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, materi, media, serta asesmen yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran juga mengikuti prinsip diferensiasi, di mana guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif seperti ulangan harian dan tugas-tugas, serta asesmen sumatif seperti ATS dan PAS.

Peran guru sebagai penyesuai kurikulum terlihat dari upaya guru dalam menyesuaikan materi, metode, dan media dengan kondisi peserta didik (Novelina et al., 2025). Guru memahami bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran dirancang agar mencakup semua kebutuhan tersebut. Penyesuaian juga dilakukan dalam pengembangan modul ajar yang menyesuaikan dengan konteks dan budaya lokal sekolah. Praktik ini menunjukkan bahwa guru PAI mampu menjalankan peran sebagai adapter kurikulum yang mendukung pembelajaran berbasis kebutuhan peserta didik.

Dalam peran sebagai pengembang kurikulum, guru PAI terlibat dalam tim kurikulum sekolah untuk menyusun perangkat pembelajaran dan dokumen kurikulum berbasis sekolah. Guru juga melakukan inovasi dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran seperti podcast, Project Based Learning, Problem Based Learning, dan kegiatan yang bersifat praktik langsung seperti market day. Praktik ini mencerminkan bahwa guru tidak hanya menjalankan perintah, tetapi juga menciptakan inovasi yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Dengan demikian, guru berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi yang terarah.

Guru PAI di SMP Negeri 5 Sragen juga menjalankan perannya sebagai peneliti kurikulum (researcher). Guru melakukan refleksi setelah kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kembali pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Refleksi ini membantu guru mengetahui hambatan dan pemahaman peserta didik. Selain itu, guru juga mengikuti supervisi kepala sekolah setiap semester yang bertujuan mengevaluasi kualitas pembelajaran. Dengan melakukan refleksi dan evaluasi, guru dapat memperbaiki strategi pembelajaran dan mengembangkan kurikulum sekolah berdasarkan temuan di lapangan.

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan pengamatan menunjukkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan seluruh peran guru tersebut. Guru tidak hanya mengikuti kurikulum yang ditetapkan pemerintah, tetapi juga berkontribusi aktif dalam mengembangkan kurikulum di tingkat sekolah. Pola ini menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran profesional dan tanggung jawab dalam memastikan kurikulum berjalan efektif. Oleh karena itu, data ini menjadi dasar kuat dalam pembahasan mengenai bagaimana guru PAI berperan dalam pengembangan kurikulum di SMP Negeri 5 Sragen.

Berdasarkan pengolahan data tersebut, hipotesis kualitatif dapat ditarik bahwa guru PAI di SMP Negeri 5 Sragen memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan kurikulum PAI. Hipotesis ini diperoleh dari konsistensi temuan bahwa guru menjalankan peran implementer, adapter, developer, dan researcher secara terpadu. Hipotesis ini tidak dimaksudkan untuk diuji secara statistik, tetapi menjadi simpulan sementara yang lahir dari analisis temuan lapangan. Dengan kata lain, kontribusi guru terhadap pengembangan kurikulum berada pada kategori baik dan berpengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa implementasi kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan adaptasi. Guru yang mengikuti pelatihan MGMP dan program peningkatan kompetensi dari Kementerian Agama memiliki pemahaman lebih baik dalam merancang kurikulum. Guru yang aktif dalam tim kurikulum juga lebih mampu mengembangkan modul ajar maupun metode pembelajaran yang relevan dengan profil peserta didik (Setiawan et al., 2022). Oleh karena itu, peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum tidak hanya bersifat administratif tetapi juga substantif (Walidin et al., 2025).

Temuan lainnya menunjukkan bahwa meskipun guru telah menjalankan peran dengan baik, masih ditemukan beberapa tantangan. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu dalam menyusun modul ajar, kebutuhan pelatihan lanjutan terkait Kurikulum Merdeka, dan perlunya dokumentasi refleksi yang lebih sistematis. Tantangan ini tidak mengurangi kualitas peran guru, tetapi menjadi catatan penting untuk pengembangan kurikulum jangka panjang. Dukungan lembaga sekolah, pelatihan profesional, dan kolaborasi antar guru menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pengembangan kurikulum (Wati et al., 2024).

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa keempat peran guru PAI berjalan saling melengkapi dan berkontribusi langsung terhadap keberhasilan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen. Guru mampu memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai tujuan, adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, inovatif dalam metode pembelajaran, dan reflektif dalam evaluasi. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka memberikan ruang luas bagi guru untuk mengembangkan kreativitas, sehingga efektivitas kurikulum sangat bergantung pada kapasitas guru.

Berdasarkan keseluruhan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian, yaitu Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen?, dapat dijawab bahwa guru telah menjalankan perannya secara baik dan komprehensif. Guru bertindak sebagai implementer yang memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai rencana, sebagai adapter yang menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, sebagai developer yang mengembangkan perangkat pembelajaran inovatif, serta sebagai researcher yang melakukan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan. Jawaban ini menegaskan bahwa guru PAI memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kurikulum di tingkat sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen, dapat disimpulkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat strategis dan berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum berbasis sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa guru PAI menjalankan

empat peran utama sebagai implementer, adapter, developer, dan researcher yang secara keseluruhan membentuk proses pengembangan kurikulum yang efektif dan adaptif.

Sebagai implementer, guru PAI mampu melaksanakan kurikulum secara konsisten melalui penyusunan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran sesuai ketentuan pemerintah, serta evaluasi yang mencakup asesmen formatif dan sumatif. Sebagai adapter, guru menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik dan konteks lokal sekolah, khususnya dengan penerapan pembelajaran diferensiasi dan penyusunan modul ajar yang relevan dengan budaya sekolah.

Dalam perannya sebagai developer, guru berkontribusi aktif dalam tim kurikulum sekolah dan mengembangkan bahan ajar serta metode pembelajaran inovatif seperti PjBL, PBL, podcast, hingga kegiatan praktik berbasis proyek. Sementara itu, sebagai researcher, guru menunjukkan kemampuan reflektif melalui evaluasi berkelanjutan, baik melalui refleksi yang dilakukan setiap akhir pembelajaran maupun supervisi dari kepala sekolah, untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan kurikulum.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen tidak hanya bergantung pada dokumen kurikulum, tetapi terutama pada kemampuan guru dalam mengembangkan, menyesuaikan, dan mengevaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Dengan demikian, pertanyaan penelitian Bagaimana peran guru PAI dalam pengembangan kurikulum PAI di SMP Negeri 5 Sragen? terjawab bahwa guru memiliki peran yang komprehensif, multidimensional, dan berkesinambungan dalam mendukung pengembangan kurikulum sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka serta kebutuhan peserta didik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahid, N. (2006). Konsep dan teori kurikulum dalam dunia pendidikan. 1(1), 1229.
- Ahmad, M. I. (2025). Transformasi Peran Guru dalam Implementasi dan Evaluasi Kurikulum PAI.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. 2538.
- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. 7(2), 606618.

- Alhamid, T., & Anufia, B. (n.d.). RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA. 120.
- Azzahra, N. T. (2025). Teori Konstruktivisme Dalam Dunia Pembelajaran. 2(2), 6475.
- Budiyono, A. (n.d.). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Fatmawati, I. (n.d.). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. 2037.
- Guru, T., Mengimplementasikan, P. A. I., Merdeka, K., Pembelajaran, D., & Islam, P. A. (2024). Tantangan guru pai mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. 3(1), 4964.
- Habeahan, N., Pakpahan, G. N., & Nababan, D. (2024). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Perencanaan Kurikulum. 2(1).
- Hastuti, R. D. (2023). Persepsi Guru Terhadap Pendekatan Ilmiah di Sekolah Dasar Negeri. 3(1), 2129. <https://doi.org/10.53088/eej.v3i1.1734>
- Mariati. (2025). PERAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI YANG MENGAKOMODASI KEARIFAN LOKAL UNTUK PEMBELAJARAN ABAD KE-21 DI SD. 3, 192198.
- Mata, T., Kualitatif, K., Ulfa, R., Disusun, M. P., Sen, S., & Yusro, R. H. (2023). SUMATERA UTARA. 0220938.
- Mufidah, U. (2024). Ummi mufidah nim : 20531167.
- Muh, O., Mustahar, A., Suniyah, S. A., & Saleh, S. (2025). Kerangka Pengembangan Kurikulum dalam Konteks Pendidikan Abad ke-21 dan Implementasinya pada Kurikulum Merdeka di Indonesia. 6(2), 295–305.
- Nisa, K. (2018). PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM. 4(2), 4456.
- Novelina, L., Niemi, B. P., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Peran Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Pendidikan The Role of Teachers in the Development and Implementation of Education Curriculum. 1044210456.
- Nurjadid, E. F. (2025). Analisis Implementasi Ideologi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Perkembangan Kognitif , Afektif , dan Psikomotor Peserta Didik. 5, 10541065.
- Rahim, A., Ismaya, B., & Info, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Belajar : Tantangan dan Peluang. 1(3), 88–96.
- Rifkah Afifah, A., Hidayat, Y., & Suwadi. (2025). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN DASAR: MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI PROGRAM BERORIENTASI TUJUAN (GOAL ORIENTED EVALUATION APPROACH:RALPH W.TYLER). 10(2023), 326–337.
- Sabdarifanti, T., Hanifah, N., Rizqi, A. K., & Artajaya, U. (2021). Inovasi Kurikulum : Materi Pendidikan. 2(10), 1460–1476.

- Santika, G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Nalisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. 10(3), 694700.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA MATA. Gramaswara, 4050. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- Sud. (2009). teori dalam penelitian arsitektur. 2742.
- Sudradjat, I. (2020). Teori dalam penelitian arsitektur. 16.
- Syafei, I. (2025). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Walidin, W., Ali, Z., & Siregar, B. (2025). Rekonseptualisasi Peran Guru dalam Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Kurikulum Merdeka. 8(2), 233248. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3726>
- Wati, S., Labuhanbatu, M. A. N., & Utara, S. (2024). Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital. 10(2).